

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN KELAS XA DI SMA YAPIS MANOKWARI

Iwan¹, Hengky L.Wambrauw², Sitti Sarah Fidmatan³

***Abstrak.** Penelitian ini menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick dengan materi yang digunakan yaitu pencemaran lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Biologi siswa di kelas XA SMA YAPIS Manokwari. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas XA SMA YAPIS Manokwari dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Teknik pengumpulan datanya diperoleh melalui observasi, angket, studi dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Biologi siswa pada materi pencemaran lingkungan kelas XA di SMA YAPIS Manokwari. Dimana minat belajar siswa tergolong sangat baik dari Siklus I 86,95% meningkat menjadi 95,65% pada Siklus II, dan mengalami peningkatan sebesar 8,7%. Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I mencapai 69,57% meningkat menjadi 82,61% pada siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 13,04% sehingga memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).*

***Kata Kunci:** Talking Stick, Minat, Hasil belajar biologi, Siswa SMA Yapis*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Standar Isi digunakan oleh kepala sekolah, guru dan pengembang kurikulum untuk mengembangkan kurikulum. Kurikulum yang dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah memenuhi tuntutan pembaharuan tersebut yang dijabarkan dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan (Depdiknas 2006).

¹ Dosen Pendidikan Biologi FKIP UNIPA

² Dosen Pendidikan Biologi FKIP UNIPA

³ Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UNIPA

Hasil belajar siswa didapatkan ketika siswa dapat mencapai ketuntasan dalam memahami materi Biologi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran Biologi di SMA kelas X memiliki beberapa tujuan yang perlu dicapai oleh siswa yaitu: membentuk sikap positif terhadap Biologi dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa; memupuk sifat ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis dan dapat bekerja sama dengan orang lain; mengembangkan pengalaman untuk dapat mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis; mengembangkan kemampuan berpikir analitis, induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip Biologi; mengembangkan penguasaan konsep dan prinsip Biologi dan saling terkait dengan Ilmu Pengetahuan Alam lainnya serta pengetahuan keterampilan dan sikap percaya diri; menerapkan konsep dan prinsip Biologi untuk menghasilkan karya teknologi sederhana yang berkaitan dengan kebutuhan manusia; meningkatkan kesadaran dan berperan serta dalam menjaga kelestarian lingkungan (BSNP 2006).

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Seseorang yang memiliki minat akan lebih cenderung memberikan perhatian terhadap suatu kegiatan. Mencapai suatu tujuan pembelajaran perlu ada dorongan yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat. Apabila guru mempunyai semangat untuk memperhatikan kegiatan mengajar, maka sangat mempengaruhi minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Seorang guru tidak dapat membangkitkan minat siswa, jika guru tersebut tidak memiliki minat dalam menyampaikan materi pelajaran (Slameto 2010).

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Minat juga sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu kemampuan, bakat, minat, dan motivasi serta jasmani. Sedangkan faktor eksternal

berasal dari lingkungan sosial, orang tua, model pembelajaran, dan pendekatan atau dorongan dari guru (Susanto 2012). Salah satu model pembelajaran yaitu tipe *Talking Stick*.

Tipe *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran Kooperatif yang merupakan pembelajaran dalam kelompok, menggunakan tongkat sebagai penunjuk individu dalam kelompok yang mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan, tayangan bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif juga didukung oleh hasil penelitian Bukunola dan Idowu (2012), yang menunjukkan bahwa siswa yang melakukan pembelajaran Kooperatif lebih efektif prestasi belajarnya, lebih termotivasi dan percaya diri dalam bertanya jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian Ningsih *et al.*,(2013), menunjukkan bahwa model media *Puzzle* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Biologi.

Wulandari (2011), juga melaporkan bahwa penerapan model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Biologi pada kelas XIII SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Dengan demikian, model yang sama dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di persekolahan daerah Papua. Salah satu satuan pendidikan di Papua Barat yaitu SMA YAPIS Manokwari.

SMA YAPIS Manokwari adalah lembaga pendidikan yang terletak di dalam areal kompleks persekolahan Yayasan Pendidikan Islam. Berdasarkan wawancara secara tidak terstruktur dengan kepala sekolah dan guru bidang studi Biologi, SMA YAPIS memiliki karakter yang sederhana sejak tahun 1982 dan menampung siswa-siswi yang berasal dari latar belakang daerah, suku, etnis dan agama yang beragam. Siswa siswi dari daerah Kebar, Anggi, Wasior, Saekorem, dan suku yaitu Biak, Wamena, Serui, Jayapura, Merauke, Jawa, Madura, Bali, Sumatera, Sulawesi, Maluku, NTT, dan NTB. Umumnya siswa yang berasal dari sekolah yang tidak cukup memadai dalam menyediakan sarana prasarana, termasuk kurangnya guru mata pelajaran. Hal ini juga diduga berpengaruh terhadap pola pikir, minat dan gaya belajar yang bermuara pada pencapaian hasil belajar.

Pembelajaran Biologi pada materi pencemaran lingkungan di SMA YAPIS Manokwari di Kelas XA, guru masih sering menggunakan metode konvensional, sehingga ada sebagian siswa yang tidak paham tentang materi yang diajarkan dan

hasil yang diperoleh siswa umumnya di bawah standar KKM ≥ 55 . SMA YAPIS Manokwari telah menerapkan Kurikulum 2013, sejak tahun 2014/2015 namun ketetapan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional belum ada, sehingga kebijakan dari pihak sekolah agar kembali menggunakan KTSP.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan, ditemukan beberapa masalah, yaitu: guru kurang kreatif merancang model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa sering merasa bosan, cepat lelah dan kurang adanya perhatian, kemampuan siswa didalam kelas yang berbeda-beda dalam menerima dan menyerap pelajaran Biologi, pengelolaan kelas tidak begitu efektif, sehingga sebagian siswa sibuk melakukan kegiatannya sendiri, guru kurang memengaruhi minat siswa terhadap pelajaran Biologi, dan rerata hasil belajar Biologi siswa rendah, yaitu 25%. Oleh karena itu perlu kiranya penerapan model pembelajaran yang bisa meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di SMA YAPIS Manokwari, Model pembelajaran yang ditawarkan adalah Model pembelajaran *talking stick*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung pada bulan Mei - Juni 2015 di kelas XA SMA Yapis Manokwari. Semester genap Tahun Ajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XA di SMA Yapis Manokwari berjumlah 23 orang yang terdiri atas 12 siswa putra dan 11 siswi putri. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdapat empat tahap yakni tahap perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2012). Keempat langkah ini dilakukan secara berurutan dan diidentifikasi menjadi sebuah siklus yang terdiri Siklus I dan Silus II. Tahapan Penelitian Siklus I yaitu

Perencanaan

- a. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas dan lingkungan sekolah, kemudian berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru.
- b. Menganalisis silabus dan merancang perangkat pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai.

- c. Menyusun dan mempersiapkan instrument penelitian berupa lembar kerja siswa (LKS), angket minat, lembar Observasi guru, lembar Observasi siswa, kisi-kisi soal dan instrument tes yang akan digunakan.
- d. Menyiapkan media dan bahan pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas, merancang keadaan kelas sesuai kelompok berdasarkan model pembelajaran yang akan diterapkan nantinya

Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun yaitu:

- a. Kegiatan awal, guru mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi untuk mendorong minat belajar siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Memberikan apersepsi berdasarkan keadaan lingkungan sekitar dan menyampaikan materi pelajaran tentang perubahan lingkungan dan macam-macam pencemaran lingkungan
- c. Guru menjelaskan permainan model tipe *Talking Stick* dan membagi setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang
- d. Guru membagikan lembar kerja siswa sebelum diberikan pertanyaan
- e. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah diajarkan
- f. Peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar yang didapat selama proses pembelajaran pada Siklus I

Pengamatan

- a. Pengamatan ini dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung, Observer akan mengamati kegiatan siswa dan kegiatan guru berdasarkan rubrik penilaian
- b. Kegiatan siswa diamati oleh (peneliti) dan dibantu dua Observer yaitu, rekan sejawat dan guru bidang studi biologi
- c. Untuk mengamati kegiatan siswa melalui data observasi, sedangkan kegiatan peneliti diamati oleh guru bidang studi biologi.
- d. Setelah selesai pembelajaran guru membagikan angket minat kepada siswa

- e. Memberikan Tes kepada siswa dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

Refleksi

Data hasil Observasi dan hasil evaluasi diperoleh dari pengamatan pada Siklus I, untuk melihat kelemahan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran yang perlu diperbaiki agar diperoleh hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya. pelaksanaan siklus ke II berdasarkan pada evaluasi pada siklus I sesuai standar yang telah ditentukan.

Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

1. Angket minat

Untuk mengetahui minat siswa dalam proses pembelajaran. Dalam lembar angket terdapat beberapa point yang telah ditetapkan peneliti berdasarkan kriteria minat yaitu, ketertarikan, keterlibatan, keinginan dan negatif.

2. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mengumpulkan data dari hasil belajar. Instrumen tes yang dipakai dalam pengumpulan data hasil belajar adalah tes pilihan ganda. Tes ini diperoleh dari data evaluasi yang diberikan pada akhir siklus.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari angket minat dan tes hasil belajar akan dianalisis secara deskriptif dengan presentase.

1. Minat Siswa

Tabel 1. Kategori Penilaian Minat Belajar Siswa

Interval Skor	Kategori
20 – 36	Sangat Kurang
37 – 52	Kurang
53 – 68	Cukup
69 – 84	Baik
85 - 100	Sangat Baik

Sumber (Azwar,2011)

2. Hasil Belajar

Nilai hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat tes yang dilaksanakan pada akhir Siklus I dan Siklus II dianalisis sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar KKM yang telah ditetapkan di SMA

YAPIS Manokwari adalah ≥ 55 . Ketuntasan secara klasikal dikatakan tuntas belajar apabila 75% siswa mencapai skor KKM.

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Menurut (Kusuma dan Dedi 2012)

Rentang Skor	Kategori
85 – 100	Sangat Baik (A)
70-84	Baik (B)
55-65	Cukup (C)
40-54	Kurang (D)
0-40	Sangat Kurang (E)

Tabel 3. Kriteria Skor Ketuntasan Siswa Kelas X SMA YAPIS Manokwari untuk Bidang Studi Biologi

Nilai	Predikat
55 – 100	Tuntas
0 – 54,9	Kurang Tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat Belajar Siswa siklus 1

Hasil angket minat belajar siswa pada Siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dapat disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data Hasil Minat Belajar Siswa Siklus I

Predikat	Skor	Siklus I	
		Jumlah Siswa	Presentase (%)
Sangat Kurang (SK)	20-36	0	0
Kurang (K)	37-52	1	4,3
Cukup (C)	53-68	2	8,7
Baik (B)	69-84	19	82,61
Sangat Baik (SB)	85-100	1	4,3
Jumlah		23	100

Data Tabel 4 dapat dilihat hasil angket minat belajar siswa pada Siklus I, terdapat 20 pernyataan dengan skor 20-100 yang diberikan kepada 23 orang siswa. Hanya 1 siswa (4,3%) memperoleh predikat Sangat Baik (SB), 19 siswa (82,61%) memperoleh predikat Baik (B), 2 siswa (8,7%) memperoleh predikat Cukup (C), 1 siswa (4,3%) memperoleh predikat Kurang (K) dan tidak ada siswa yang memperoleh predikat Sangat Kurang (SK).

Hasil Belajar Kognitif Siswa siklus I

Evaluasi hasil belajar siswa Siklus I pada proses pembelajaran dengan menerapkan model *Talking Stick* disajikan pada Tabel 5

Tabel 5. Data Persentase Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Siklus I

Predikat	Skor	Siswa	Persentase
Tuntas	55-100	16	69,57%
Tidak Tuntas	0-54	7	30,43%
Jumlah		23	100%

Evaluasi hasil belajar kognitif siswa pada Siklus I, tentang materi perubahan lingkungan karena campur tangan manusia dan macam-macam pencemaran lingkungan. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui dengan melihat tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir soal, dengan skor nilai 1-100. Pada Siklus I tes hasil belajar siswa memperoleh nilai > 55 sebanyak 16 orang siswa (69,57%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 54 sebanyak 7 orang siswa (30,43%)

Pada Siklus I, yang mencapai ketuntasan dengan rentang skor 55-100 sebanyak 16 orang siswa (69,57%) pencapaian dan yang tidak tuntas dengan rentang skor 0-54 sebanyak 7 orang siswa (30,43%) pencapaian, sehingga dapat diketahui bahwa tes hasil belajar siswa pada tabel 5 belum mencapai ketuntasan standar klasikal 75%.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil analisis pengamatan pada lembar Observasi guru, lembar Observasi siswa, lembar angket minat dan hasil evaluasi siswa pada Siklus I, masih ditemukan beberapa aspek yang memiliki kekurangan diantaranya sebagai berikut: (1) Minat belajar siswa tergolong baik (82,61%) namun, ada beberapa kategori yang masih cukup, bahkan ada yang kurang. Pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick* ini baru pertama kali diterapkan di sekolah, sehingga minat yang dimiliki oleh siswa belum sepenuhnya ada, minat seseorang tidak selalu datang dengan sendirinya namun harus ada motivasi dan dorongan dari luar. Pada pertemuan selanjutnya guru harus dapat memicu kembali minat yang dimiliki oleh siswa. (2) Hasil belajar kognitif siswa terdapat tujuh orang yang belum tuntas dikarenakan nilai yang dimiliki belum mencapai standar KKM. Siswa yang mengikuti pembelajaran kurang memperhatikan guru dengan baik, sehingga siswa masih sulit dalam mengerjakan tes. Diharapkan pada pertemuan selanjutnya guru

lebih intens memberikan motivasi serta mendorong minat siswa, memperbaiki kembali proses pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik, diharapkan agar siswa yang belum tuntas akan menjadi tuntas.

Minat Belajar Siswa Siklus II

Hasil angket minat belajar siswa pada Siklus II, dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dapat disajikan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Data Hasil Minat Belajar Siswa Siklus II

Predikat	Skor	Siklus II	
		Jumlah Siswa	Presentase (%)
Sangat Kurang (SK)	20-36	0	0
Kurang (K)	37-52	0	0
Cukup (C)	53-68	1	4,3
Baik (B)	69-84	18	78,3
Sangat Baik (SB)	85-100	4	17,4
Jumlah		23	100

Data Tabel 6 dapat dilihat bahwa minat belajar siswa pada Siklus II, memperoleh 20 pernyataan dengan skor 20-100 yang diberikan pada siswa. Dari 23 orang siswa yang peroleh predikat Sangat Baik (SB) 4 siswa (17,4%), predikat Baik (B) 18 siswa (78,3%), predikat Cukup (C) 1 siswa (4,3%), dan tidak ada siswa yang mendapatkan predikat Kurang (K) atau Sangat Kurang (SK).

Hasil Belajar Kognitif Siswa

Evaluasi hasil belajar siswa Siklus II dengan menerapkan model *Talking Stick* pada proses pembelajaran disajikan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Data Persentase Hasil Belajar Kognitif Siswa pada siklus II

Predikat	Skor	Siswa	Persentase
Tuntas	55-100	19	82,61%
Tidak Tuntas	0-54	4	17,39%
Jumlah		23	100%

Hasil belajar kognitif siswa pada Siklus II, tentang materi etika lingkungan dan pengelolaan lingkungan. Berdasarkan tes yang diberikan kepada 23 siswa dari 20 butir soal pilihan ganda, dengan rentang nilai 1-100. Pada Siklus II siswa yang memiliki nilai > 55 sebanyak 19 orang siswa (82,61%), sedangkan siswa yang memiliki nilai < 54 sebanyak 4 orang siswa (17,39%).

Berdasarkan Tabel 7 hasil belajar siswa dilihat melalui kategori hasil belajar di atas. Pada Siklus II, yang mencapai ketuntasan dengan rentang skor 55-100 sebanyak 19

orang siswa (82,61%) pencapaian dan yang tidak tuntas dengan rentang skor 0-45 sebanyak 4 orang siswa (17,39%) pencapaian, hal ini menandakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran pada Siklus II mengalami peningkatan secara klasikal yaitu 75%.

Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan guru dan kegiatan siswa ternyata sebagian besar baik dan sangat baik, dikarenakan guru berusaha lebih baik dengan memperbaiki kembali kekurangan dalam mengajar, selain itu juga siswa mulai memahami dan terbiasa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Talking Stick*. Hasil minat di lihat berdasarkan lembar angket siswa, minat belajar siswa meningkat menjadi baik dan sangat baik pada Siklus I dan Siklus II, hal ini menandakan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran pada setiap pertemuan di Siklus I dan Siklus II, mulai memiliki keinginan untuk belajar dan menyukai pelajaran. Evaluasi hasil belajar kognitif siswa juga mengalami perubahan atau peningkatan pada setiap Siklus. Pada Siklus I, tes hasil belajar siswa dengan ketuntasan mencapai 69,56% meningkat menjadi 82,61% di Siklus II. Hal ini dikatakan bahwa selama proses pembelajaran yang dilakukan di Siklus II menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal evaluasi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ermiyanto (2013) bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar biologi. Meningkatnya hasil belajar siswa karena siswa mulai memahami dan terbiasa dalam mengikuti model pembelajaran *Taling stick*, memahami materi yang diajarkan, dan aktif serta bekerja sama dalam kelompok, memperhatikan guru saat menjelaskan, dan siswa mudah mengerjakan tes evaluasi dengan baik untuk memenuhi KKM. Didukung oleh pendapat Suprijono (2009) bahwa model pembelajaran *Talking Stick* memacu siswa untuk giat belajar dahulu. Selain itu juga Maufur (2009) mengatakan bahwa, model *Talking Stick* sangat berguna bagi siswa untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain.

Proses pembelajaran yang berlangsung merupakan proses interaksi sosial di lembaga sekolah. Secara umum, interaksi merupakan suatu hubungan langsung antara satu individu dengan individu yang lain, individu dengan satu kelompok,

serta adanya interaksi sosial antar kelompok sosial. Interaksi siswa disekolah meliputi interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa bahkan siswa dengan kelompok. Menurut Gunawan (2004) menyatakan, Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, memperbaiki kelakuan orang lain dan sebaliknya. Sedangkan Susanto (2012) mengemukakan Interaksi sosial adalah proses melalui tindak balas tiap-tiap kelompok berturut-turut menjadi unsur penggerak bagi tindak balas dari kelompok yang lain. Interaksi yang terjadi di sekolah terkait dengan interaksi di dalam kelas dimana pada proses pembelajaran antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa melalui bahan pelajaran, metode atau alat yang digunakan serta lingkungan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka, dapat disimpulkan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan minat belajar biologi siswa hal ini berdasarkan angket minat siswa dimana pada Siklus I dengan predikat baik dan sangat baik mencapai 86,95% dan Siklus II mencapai 95,65%. (2) Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa terhadap materi Pencemaran Lingkungan hal tersebut berdasarkan pada hasil evaluasi belajar siswa dimana pada Siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar yaitu 69,57% sedangkan pada Siklus II yaitu 82,61%.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut (1) Guru sebaiknya merancang model atau metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar, salah satunya model pembelajaran *Talking Stick*, dengan menggunakan model *Talking Stick*, diharapkan guru lebih kreatif dalam membenahi proses pembelajaran, baik dari segi persiapan hingga hasil akhir yang diperoleh siswa (2) Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak jenuh dan fukum dalam menerima materi.

Daftar Pustaka

- Arikunto S, Suharjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Ke- 11*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pusat Pelajar: Yogyakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Standar Isi*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Bukunola, B.A.J., Idowu, O. D. 2012. *Effectiveness of Cooperatif Learning Strategis on Nigerian Junior Secondary Students' Academic Achievement in Basic Science*. British Journal of Education, Society & Behavioural Science vol 2 no (3). 307-325.
- Ermiyanto. 2013. *Penerapan Model pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Depdiknas: Jakarta.
- Gunawan R. 2004. *Pembelajaran Mengajar*. Pusataka Pelajar: Surabaya.
- Kusumah W. dan Dwitagama D. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. PT Indeks: Jakarta.
- Maufur, H.F. 2009. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasikkan*. PT. Sindur Press.
- Ningsih, S. Sudiman, Rina, W. 2013. *Pengaruh Pemberian Media Puzzle dan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas X MAN Koto Baru Darmasraya*. Universitas Negeri Padang: Sumatra Barat.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Susanto, A. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Fajar Interpratama Mandiri: Jakarta.
- Wahyuni, S. Kundera. I. N, Gagaramusu Y. 2013. *Penerapan Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SDN 2 Posona*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol.1 No.1: ISSN 2354-614X.
- Wulandari, R.A. 2010. *Usaha Peningkatan Kesiapan Siswa dalam Proses Pembelajaran Biologi melalui Metode Pembelajaran Talking Stik (PTK Pembelajaran Biologi Kelas X. III SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Surakarta: FKIP UMS.